

## **Pelatihan Praktik Menyusui di Kompleks Otoritas Bandara Wilayah V Makassar dan Posyandu Teratai VI Makassar**

**Hasta Handayani Idrus<sup>1\*</sup>, Rasfayanah<sup>2</sup>, Zulfitriani Murfat<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia  
<sup>2,3</sup>Departemen Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

\*Email Korespondensi: [hastahandayani@umi.ac.id](mailto:hastahandayani@umi.ac.id)

Telp: +62- 852-5511-8991

---

---

### **ABSTRAK**

Keunggulan ASI tersebut perlu ditunjang dengan cara pemberian ASI yang benar, antara lain pemberian ASI segera setelah lahir (30 menit pertama bayi harus sudah disusukan) kemudian pemberian ASI saja sampai bayi umur 6 bulan (ASI eksklusif), selanjutnya pemberian ASI sampai 2 tahun dengan pemberian makanan pendamping ASI yang benar. Tujuan dari edukasi ini adalah membantu para ibu untuk mengetahui teknik menyusui yang benar sehingga dapat memberikan ASI pada bayinya. Oleh karena itu, diperlukan usaha-usaha atau pengelolaan yang benar, agar setiap ibu dapat menyusui sendiri bayinya. Dengan memberikan pelatihan tentang cara menyusui yang baik, para Ibu pasca nifas di kompleks otoritas bandara wilayah V Makassar & Posyandu Teratai VI RT B, RW VI, Jl. Pampang III kelurahan Pampang Kecamatan Panakukang Makassar dapat melihat presentase video dan praktek langsung dengan menggunakan manikin bayi. Para ibu-ibu sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini karena kegiatan ini memberikan pengalaman berharga kepada mereka sekaligus pengetahuan tentang pentingnya ASI bagi anak-anak mereka, sehingga mengurangi angka kesakitan pada anak-anak akibat mengkonsumsi susu formula.

**Kata Kunci** : Teknik menyusui; kompleks otoritas; posyandu teratai; manfaat asi

### **ABSTRACT**

The superiority of breast milk needs to be supported by the correct way of breastfeeding, including breastfeeding immediately after birth (the first 30 minutes the baby must have been breastfed), then breastfeeding alone until the baby is 6 months old (exclusive breastfeeding), then breastfeeding until 2 years with the correct complementary feeding. The aim of this education is to help mothers know the correct breastfeeding techniques so they can provide breast milk to their babies. Therefore, efforts or proper management are needed so that every mother can breastfeed her baby by herself. By providing training on how to breastfeed properly, postpartum mothers in the airport authority complex region V Makassar & Posyandu Teratai VI RT B, RW VI, Jl. Pampang III Pampang village Panakukang sub-district Makassar can see video presentations and direct practice using baby manikins. The mothers were very enthusiastic about participating in this training activity because this activity provided valuable experience to them as well as knowledge about the importance of breast milk for their children, thus reducing the number of illnesses in children due to consuming formula milk.

**Keywords**: Breastfeeding technique; authority complex; posyandu teratai; benefits of milk

## 1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah satu jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologi, sosial maupun spiritual. ASI mengandung nutrisi, hormon, unsur kekebalan faktor pertumbuhan, antialergi serta anti inflamasi. Zat-zat anti infeksi yang terkandung dalam ASI membantu melindungi bayi terhadap penyakit, selain itu terdapat hubungan penting antara menyusui dengan penjarangan kehamilan.<sup>1</sup> Keunggulan ASI tersebut perlu ditunjang dengan cara pemberian ASI yang benar, antara lain pemberian ASI segera setelah lahir (30 menit pertama bayi harus sudah disusukan) kemudian pemberian ASI saja sampai bayi umur 6 bulan (ASI eksklusif)<sup>2</sup>, selanjutnya pemberian ASI sampai 2 tahun dengan pemberian makanan pendamping ASI yang benar. Sehingga diperlukan usaha-usaha atau pengelolaan yang benar, agar setiap ibu dapat menyusui sendiri bayinya.<sup>3</sup>

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI. Apabila teknik menyusui tidak benar dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui dan bayi jarang menyusui. Bila bayi jarang menyusui karena bayi enggan menyusui, akan berakibat kurang baik<sup>4</sup>, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Namun seringkali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat ASI dan tentang teknik menyusui yang benar.<sup>5</sup>

Berdasarkan laporan dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia di usia lebih dari 25 tahun sepertiga wanita di Dunia (38%) didapati tidak menyusui bayinya karena terjadi pembengkakan payudara<sup>6</sup>, dan di Indonesia angka cakupan ASI eksklusif mencapai 32,3% ibu yang memberikan ASI eksklusif pada anak mereka. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena teknik menyusui yang tidak benar.<sup>7</sup>

Setelah dilakukan studi pendahuluan di Ruang Nifas RSUD Darmayu terhadap 5 ibu menyusui diperoleh hasil 40% mempunyai pengetahuan yang baik tentang cara menyusui yang benar dan 60% mempunyai pengetahuan yang buruk tentang cara menyusui yang benar, dan 40% mempunyai perilaku menyusui positif, 60% mempunyai perilaku negatif.<sup>8</sup> Hal ini dikarenakan kurangnya informasi tentang cara menyusui yang benar dan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang cara menyusui yang benar bagi ibu menyusui dan tenaga kesehatan.<sup>9</sup> Ibu-ibu menyusui mungkin akan mengalami berbagai masalah hanya karena tidak mengetahui cara menyusui yang sebenarnya sangat

sederhana, seperti misalnya cara meletakkan bayi pada payudara ketika menyusui, isapan bayi yang mengakibatkan puting terasa nyeri dan masih banyak lagi masalah yang lain, seperti terjadinya sindrom ASI kurang dan bayi menolak menyusu terutama pada minggu pertama setelah persalinan.<sup>10</sup> Menyusui merupakan suatu proses alamiah, namun untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan ibu mengenai cara menyusui yang benar.<sup>11</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan mengenai cara menyusui yang benar sangat penting di dalam proses menyusui. Pengetahuan merupakan *domain* yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Perilaku yang didasari atas pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan bersifat langgeng. Berdasarkan hasil studi.<sup>12</sup>

Promosi Kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui proses pembelajaran bersama masyarakat, khususnya masyarakat pendidikan di sekolah.<sup>13</sup> Promosi kesehatan ini dilakukan agar mereka dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber pada masyarakat, sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan secara internal maupun lingkungannya yang berwawasan kesehatan.<sup>14</sup> Dalam konteks menolong diri sendiri dimaksudkan bahwa Masyarakat sekolah mampu berperilaku mencegah timbulnya masalah-masalah kesehatan, memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan serta mampu pula berperilaku mengatasi apabila masalah kesehatan tersebut terlanjur terjadi di lingkungan mereka.<sup>15</sup>

Di lingkungan kompleks otoritas bandara banyak Ibu-Ibu muda yang lebih memilih memberikan anaknya susu formula dibanding harus menyusui anaknya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penyuluhan tentang cara menyusui yang baik pada Ibu pasca nifas di kompleks Otoritas Bandara Wil. V Makassar & Posyandu Teratai VI RT B RW VI, Jl. Pampang III kelurahan Pampang Kecamatan Panakukang Makassar.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **2.1. Solusi dan Target Luaran**

#### **Solusi**

Pelatihan teknik menyusui yang benar pada Ibu di kompleks otoritas bandara wil. V Makassar dan Ibu di posyandu teratai VI Pampang III Makassar.

Setelah pemberian edukasi para Ibu dapat mempraktekkan dengan benar Teknik menyusui yang efektif sehingga dapat memberikan ASI dengan tepat pada bayinya.

### **Target Luaran**

1. Ibu Kompleks Otoritas Bandara Wil. V Makassar & Posyandu Teratai VI RT B RW VI, Jl. Pampang III kelurahan Pampang Kecamatan Panakukang Makassar dapat mengetahui cara menyusui yang baik dan benar.
2. Ibu Kompleks Otoritas Bandara Wil. V Makassar & Posyandu Teratai VI RT B RW VI, Jl. Pampang III kelurahan Pampang Kecamatan Panakukang Makassar dapat mengetahui pentingnya ASI bagi tumbuh kembang bayi yang baru lahir.
3. Ibu Kompleks Otoritas Bandara Wil. V Makassar & Posyandu Teratai VI RT B RW VI, Jl. Pampang III kelurahan Pampang Kecamatan Panakukang Makassar dapat menghindari konsumsi susu formula pada bayi yang baru lahir.

### **2.2 Lokasi Kegiatan Pelaksanaan**

Kegiatan ini dilaksanakan di dua lokasi, yang pertama di Kompleks otoritas bandara wilayah V Makassar, tanggal 19 Juli 2017 pukul 15.00 sampai 18.00 WITA dengan dihadiri 24 Ibu-Ibu kompleks dimana 9 diantaranya memiliki bayi berumur 0-2 tahun. Lokasi kedua di Posyandu teratai VI Pampang III Makassar, tanggal 21 Juli 2017 pukul 12.00 sampai 15.00 yang dihadiri 20 orang Ibu-Ibu dimana 10 diantaranya memiliki anak usia 0-2 tahun.

### **2.3 Metode Kegiatan**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Mendata jumlah peserta yang akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan ini
2. Mendata tingkat pengetahuan peserta dalam teknik menyusui yang benar.
3. Memberikan simulasi dalam kelompok kecil berupa teknik menyusui yang benar sehingga peserta dapat implikasi langsung pada kegiatan ini.
4. Memberikan presentase video yang dapat di unggah langsung oleh peserta.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini sangat antusias di hadiri oleh Ibu-Ibu karena dengan adanya kegiatan ini para Ibu-Ibu mendapat pengetahuan dengan melihat langsung pelatihan teknik menyusui yang benar pada bayi mereka. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman berharga kepada mereka sekaligus pengetahuan bahwa betapa pentingnya ASI bagi anak-anak mereka, sehingga mengurangi angka kesakitan pada anak-anak akibat mengkonsumsi susu formula.

#### GAMBAR, ILUSTRASI DAN FOTO



Gambar 3.1 foto bersama dengan Peserta/ Ibu-Ibu



Gambar 3.2 Sosialisasi kegiatan Ibu menyusui



Gambar 3.3. Sosialisasi kegiatan Ibu menyusui

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

Setelah mengikuti kegiatan, peserta mampu; Memahami pentingnya ASI bagi bayi dan balita usia dibawah 2 tahun, dan mempraktikkan cara pemberian ASI yang benar bagi bayi dan balita usia dibawah 2 tahun.

##### B. Saran

Kegiatan semacam ini dilakukan secara rutin untuk melatih Ibu-Ibu agar tidak kesulitan dalam menyusui bayinya. Lebih lanjut, kegiatan dilakukan dalam skala lebih besar dengan melibatkan sebagian besar Ibu-Ibu yang memiliki bayi dan balita di bawah 2 tahun.

##### Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana sesuai metodologi yang tepat dan terencana atas kerjasama dari berbagai pihak. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, yang telah memberikan bantuan dana dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kedua, terima kasih kepada peserta – khususnya Ibu-Ibu dan anak-anak Kompleks otoritas bandara wilayah V Makassar dan

Posyandu teratai VI Pampang III Makassar atas antusiasmenya mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Frolkis A, Michaud A, Nguyen KT, Bruton Joe M, Lithgow K, Ruzycki SM. Experiences of breast feeding at work for physicians, residents and medical students: A scoping review. *BMJ Open*. 2020;10(10).
2. Koolaji N, Berry N, Schindeler A, Dehghani F, Banati RB. The risk of infectious pathogens in breast-feeding, donated human milk and breast milk substitutes. *Public Health Nutr*. 2021;24(7):1725–40.
3. Mohammed S, Oakley LL, Marston M, Glynn JR, Calvert C. Time trends in the prevalence and determinants of age-appropriate breast feeding among children aged 0-23 months in Ghana: a pooled analysis of population-based surveys, 2003-2017. *BMJ Open*. 2022;12(8).
4. Sabancı Baransel E, Uçar T, Güney E. Effects of prenatal breast-feeding education on postnatal breast-feeding fear in pregnant women in the COVID-19 pandemic: A randomized clinical trial. *Int J Nurs Pract*. 2023;29(2):20–2.
5. Schafer EJ, Campo S, Colaizy TT, Mulder PJ, Breheny P, Ashida S. First-time mothers' breast-feeding maintenance: Role of experiences and changes in maternal perceptions. *Public Health Nutr*. 2017;20(17):3099–108.
6. Scott A, Shreve M, Ayers B, McElfish PA. Breast-feeding perceptions, beliefs and experiences of Marshallese migrants: An exploratory study. *Public Health Nutr*. 2020;19(16):3007–16.
7. Jackson DB, Johnson KR. Does breast-feeding reduce offspring junk food consumption during childhood? Examinations by socio-economic status and race/ethnicity. *Public Health Nutr*. 2021;20(8):1441–51.
8. Kavle JA, Lacroix E, Dau H, Engmann C. Addressing barriers to exclusive breast-feeding in low- and middle-income countries: A systematic review and programmatic implications. *Public Health Nutr*. 2021;20(17):3120–34.
9. Economou M, Kolokotroni O, Paphiti-Demetriou I, Kouta C, Lambrinou E, Hadjigeorgiou E, et al. Prevalence of breast-feeding and exclusive breast-feeding at 48 h after birth and up to the sixth month in Cyprus: The BrEaST start in life project. *Public Health Nutr*. 2018;21(5):967–80.
10. Flaherman VJ, Chan S, Desai R, Agung FH, Hartati H, Yelda F. Barriers to exclusive breast-feeding in Indonesian hospitals: A qualitative study of early infant feeding practices. *Public Health Nutr*. 2018;21(14):2689–97.
11. Thet MM, Aung T, Diamond-Smith N, Sudhinaraset M. The influence of a community-level breast-feeding promotion intervention programme on breast-feeding practices in Myanmar. *Public Health Nutr*. 2018;21(16):3091–100.
12. Marhefka SL, Sharma V, Schafer EJ, Turner D, Falope O, Louis-Jacques A, et al. "Why do we need a policy?" Administrators' perceptions on breast-feeding-friendly childcare. *Public Health Nutr*. 2019;22(3):553–63.
13. Sarki M, Parlesak A, Robertson A. Comparison of national cross-sectional breast-feeding surveys by maternal education in Europe (2006-2016). *Public Health Nutr*. 2019;22(5):848–61.
14. Alemu SM, Alemu YM, Habtewold TD. Association of age and colostrum discarding with breast-feeding practice in Ethiopia: Systematic review and meta-analyses. *Public Health Nutr*. 2019;22(11):2063–82.
15. Iliodromiti Z, Zografaki I, Papamichail D, Stavrou T, Gaki E, Ekizoglou C, et al. Increase of breast-feeding in the past decade in Greece, but still low uptake: Cross-sectional studies in 2007 and 2017. *Public Health Nutr*. 2020;23(6):961–70.